

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisa tentang strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi desa Polaman kecamatan Mijen kota Semarang dalam upaya membentuk akhlakul karimah santri, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan pondok pesantren Askhabul Kahfi sebagai upaya untuk membentuk akhlakul karimah santri dilakukan melalui berbagai metode yaitu **1) *Tazkiyatun nafs*** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan kegiatan sholat berjamaah, b) Menganjurkan untuk berpuasa dan membayar zakat, c) Mengadakan mujahadah, d) Mengadakan kegiatan *Muhasabah wa Tarbiyah*, dan e) Mengadakan ziarah kubur, **2) *Tarbiyah Dzatiyah*** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan khataman al-Qur'an dan akhirussanah, b) Mengadakan *musabaqah* dan penyelenggaraan pentas seni, c) Mengadakan Takbir keliling, dan d) Mengadakan kirab santri **3) *Halaqah Tarbawiyah*** dilakukan dengan cara: a) Mengadakan forum rutin mingguan, b) Mengadakan kajian kitab-kitab akhlak,

- c) Mengadakan pengajian selapanan, d) Mengadakan pertemuan dengan wali santri, dan e) Membentuk pengurus Ikatan Santri Pelajar Askhabul kahfi (ISPA).
2. Sumber daya yang dimiliki pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri dapat dikelompokkan sebagaimana berikut: a) *Man* yang terdiri dari pengasuh, pengurus, ustadz-ustadzah pengajar dan santri, b) *Money* yang didapatkan dari syahriyah santri setiap bulan, uang iuran santri, shadaqah dari warga, *minimarket* maupun usaha lainnya yang dikelola oleh santri. c) *Materials* berupa gedung dan berbagai sarana prasarana yang dapat membantu melancarkan kegiatan di pondok pesantren. d) *Machines* dalam hal ini berupa kitab-kitab agama Islam. e) *Methods* yang digunakan oleh pondok pesantren Askhabul Kahfi meliputi sorogan, bandongan/ wetonan, presentasi/ pemaparan, *halaqah*, *tahfidz* atau hafalan, *hiwar* atau musyawarah, dan *Muhadasah*. 6) *Market* yaitu berupa masyarakat luas sebagai tempat untuk menyebarluaskan dakwah Islamiyah. 7) *Information* melalui berbagai media seperti brosur, baliho, Radio ASKA FM, facebook, blogspot, website dan dari mulut ke mulut.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Askhabul

Kahfi. Faktor pendukung adalah sebagai berikut: a) Kemampuan kyai atau pengasuh dalam menguasai ilmu agama Islam, b) Motivasi yang selalu diberikan pengasuh kepada santrinya, c) ustadz-ustadzah pengajar yang mahir dalam disiplin ilmu masing-masing, d) Pengurus banyak membantu dan memberikan motivasi, e) Kerjasama yang baik antar pengurus inti dan ISPA. f) Dukungan dari masyarakat sekitar, g) Sinergi antara pengasuh, pengurus, santri, sesepuh dan masyarakat, h) Sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat diantaranya adalah: a) santri kelelahan dan mengantuk, b) Banyaknya santri tidak sebanding dengan jumlah ustadz-ustadzah pengajar, c) Santri sering tidak mempersiapkan materi, d) Akhlak dan kebiasaan santri yang masih sulit diatasi, e) Sifat berkelompok atau geng yang dapat mempengaruhi santri, f) Kurangnya kamar tidur, g) walisantri yang kurang bersabar jika ingin menengok anaknya, h) Belum ada sarana yang dapat mengatur kondisi pondok pesantren, i) Sentral perizinan pondok pesantren putra putri Askhabul Kahfi terdapat di ketua pondok putra, j) Belum adanya pemetakan kegiatan.

B. Saran-saran

Setelah mengadakan penelitian di pondok pesantren Askhabul Kahfi kelurahan Polaman kecamatan Mijen kota

Semarang tentang strategi dakwah pondok pesantren Askhabul Kahfi dalam membentuk akhlakul karimah santri, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam skripsi ini, antaranya ialah:

1. Kepada Pengasuh, sarana prasarana perlu dilengkapi lagi termasuk diantaranya yang paling penting adalah kamar tidur santri, karena sarana yang kurang mencukupi sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan, terlebih lagi untuk membentuk akhlakul karimah santri di pondok pesantren Askhabul Kahfi serta perlu adanya pemetakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai strategi dalam membentuk akhlakul karimah santri.
2. Kepada para Pengurus, perlu untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak yang mendukung majunya pondok pesantren dan membantu mewujudkan pembentukan akhlakul karimah santri.
3. Kepada para ustadz, seharusnya meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran, membekali diri dengan pengetahuan yang luas, serta menjadikan diri sebagai suri tauladan bagi para santri.
4. Kepada para santri, sudah seharusnya berfikir kedepan sebagai generasi muda apa yang akan dibuat untuk memajukan bangsa ini, dan membekali serta membentengi diri sendiri dengan mulai menamamkan rasa tanggung

jawab dimulai dari hal yang paling pribadi seperti tanggung jawab pada diri sendiri, menghargai waktu, memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik dan seefisien mungkin, mudah memaafkan kesalahan teman, jujur terhadap diri sendiri maupun orang lain, senantiasa menjaga ukhuwah Islamiyah terhadap sesama teman, serta rajin dan selalu beribadah kepada kepada Allah agar terhindar dari perbuatan yang keji dan mungkar.

C. PENUTUP

Alhamdulillahirabil'alamin segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah serta inayahnya pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan Skripsi ini. Sebagai manusia yang tentunya tak lepas dari kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini belum maksimal dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca sekalian demi terciptanya sebuah Skripsi yang lebih baik dan sempurna.

Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat membawa manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.